

DAMPAK PACARAN PADA REMAJA DENGAN MEMBERIKAN EDUKASI DI SMP PABA BINJAI

Bagus Prabudi¹ Layudza Syahrani² Melinda³

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

³Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

e-mail: bagusprabudi15@gmail.com layudzarani@gmail.com
ml7658146@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik perilaku pacaran pada remaja awal di kabupaten Tulungagung. Secara khusus ada enam karakteristik yang ingin diungkap yaitu bentuk, faktor pendorong, dampak, lokasi, persepsi dan upaya guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMPN 8 Binjai. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 326 yang diambil menggunakan teknik purposive area random sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui skala pacaran yang dikembangkan secara khusus dalam penelitian dan memiliki koefisien 0,740. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan satuan prosentase. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada umumnya anak SMP sudah banyak yang berpacaran, namun pacarannya masih sebatas normal. Ada juga beberapa peserta didik yang melakukan perilaku pacaran melebihi batas normal. Sehingga diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan pemberian layanan bimbingan klasikal, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok serta diadakannya konselor sebaya. Pemberian konseling individu dapat menggunakan pendekatan kognitif behavior untuk lebih efektif.

Kata Kunci : Perilaku Pacaran, remaja awal **Abstract**

Abstract

This study aims to investigate the characteristics of dating in adolescents at Tulungagung district. There are six characteristics that researcher tries to be conveyed, kind, motivation, impact, location, perception and counselor efforts. This study uses a quantitative approach with survey method. The population in this study were all students of junior high school country at Binjai. The number of samples in this study were 326 students that were taken using purposive area random sampling. Data were collected through a dating scale that was specifically developed in research and has a coefficient of 0.740.. Efforts that had been made by counselor provide counseling services to individuals 48% and provide information about dating 44%. From these results it can be seen that in general, many junior high school students are already dating, but still in normal way. There are also some students who perform dating behavior beyond normal limits. So that counselor are expected to further improve the service of classical guidance, individual counseling, group guidance, group counseling, and peer counseling. Providing counseling individuals can use the cognitive behavior approach to be more effective.

Keywords : *Dating, adolescent*

1. PENDAHULUAN

Remaja atau dalam bahasa Inggris disebut “teenager” artinya manusia berusia belasan tahun yang merupakan masa perkembangan untuk menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana timbulnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya pikir menjadi matang. Pada masa remaja terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik maupun psikologis. Masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri. Perkembangan jati diri pada masa remaja memberikan dasar bagi masa dewasa dan berkaitan erat dengan komitmen terhadap masa depan. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan (BPS, 2014).

Pacaran adalah masa pendekatan antar individu dari kedua lawan jenis, yaitu ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Bila berlanjut, masa pacaran dianggap sebagai masa persiapan individu untuk dapat memasuki masa pertunangan atau masa pernikahan (Dariyo, 2004); (Pujiati, 2013).

Seiring dengan perkembangan zaman juga mempengaruhi perilaku berpacaran remaja, dimana cenderung perilaku berpacaran remaja mengarah ke arah pacaran yang memberikan dampak negatif. Menurut Kemenkes (2010); (Mulyati, 2012) bahwa dampak yang menonjol dikalangan remaja akibat perilaku pacaran yang berisiko adalah masalah seksualitas (seks pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi), terinfeksi penyakit menular seksual (termasuk HIV/AIDS), dan penyalahgunaan NAPSA.

Secara umum perilaku pacaran remaja dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat dimana faktor-faktor tersebut dibentuk oleh variabel-variabel yang membentuk faktor utama. Faktor predisposisi adalah faktor-faktor yang mempermudah atau motivasi bagi perilaku misalnya pengetahuan, keyakinan nilai, kepercayaan dan sikap. Sedangkan faktor pemungkin adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan, antara lain ketersediaan sumber daya, keterjangkauan sumber daya. Adapun faktor penguat adalah faktor yang menentukan suatu tindakan memperoleh dukungan atau tidak dimana faktor penguat ini dapat bersifat positif atau negatif bergantung pada sikap dan perilaku orang lain yang berkaitan lebih kuat daripada yang lain dalam mempengaruhi.

Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Binjai kembali melakukan pengabdian kepada masyarakat di SMP Paba Binjai yang memang merupakan daerah binaan UKI khususnya masalah kesehatan . Program Pengabdian kepada Masyarakat kali ini bertujuan untuk melakukan Peningkatan Pengetahuan Tentang Dampak Pacaran Pada Remaja pada siswa/i SMP Negeri PABA Binjai, dengan mengadakan penyuluhan tentang Dampak Pacaran Pada Remaja dengan harapan pengetahuan para kader meningkat tentang Dampak Pacaran Pada Remaja. Kami juga menempelkan poster di mading sekolah dan pemberian booklet yang berisikan Dampak Pacaran Pada Remaja.

Respon positif dari para kader dengan banyak pertanyaan yang mereka masih butuhkan seputar masalah Dampak Pacaran Pada Remaja serta masalah kesehatan secara umum. Kami merespon hal ini untuk dapat berdiskusi dan menjawab pertanyaan seputar masalah kesehatan Siswa/i

Laporan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai Dampak Pacaran Pada Remaja yang ada pada Siswa/I SMPN PABA Binjai.

2. METODE

Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah para kader Siswa/I SMPN PABA Binjai.

2.1 Alat bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- *Spanduk*
- *Laptop*
- *Video*
- *Kamera*
- *Tripot*
- *Exercise Bed*
- *Booklet*
- *Poster*
- *Data sekunder kondisi umum Siswa/I*

2.2 Cara Pengumpulan Data

Data sekunder (Data kesehatan Siswa/I SMPN PABA Binjai)

2.3 Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kesehatan Siswa/I yang meliputi: tekanan darah, umur, jenis kelamin. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan data demografi sehingga didapat gambaran Dampak Pacaran Pada Remaja pada Siswa/I SMPN PABA Binjai.

3. LAPORAN KEGIATAN

3.1 Persiapan

Persiapan dilakukan beberapa tahap :

3.1.1 Koordinasi dengan SMPN PABA Binjai

Koordinasi dengan SMPN PABA Binjai telah berlangsung sejak tahun 2023 dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaan dan pembinaan keluarga siswa/i dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) Siswa/I SMPN PABA Binjai kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk menjaga kualitas siswa/i, maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga siswa/i secara berkala dan teratur, yang dilaksanakan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

3.1.2 Koordinasi dengan pengurus organisasi Siswa/I SMPN PABA Binjai

- a. Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Ketua dan pengurus Siswa/I SMPN PABA Binjai untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada Siswa/I. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan ketua dan pengurus organisasi Siswa/I SMPN PABA Binjai, maka disepakati untuk diadakan kegiatan sosialisasi Dampak Pacaran Pada Remaja pada Siswa/I dengan cara melaksanakan penyuluhan.
- b. Waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah hari Senin, 05 Desember 2022 pukul 10.00 WIB-11.00WIB.

3.1.3 Persiapan tim

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Untuk aspek logistik, masing-masing anggota mendapatkan penugasan persiapan.

- a. Kelompok penyuluhan

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan dan booklet yang berisi sosialisasi tentang penyebab serta potensi serta Dampak Pacaran Pada Remaja yang akan terjadi dan panduan pencegahan (terlampir).

3.2 Pelaksanaan

3.2.1 Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan tanggal Senin, 05 Desember 2022 di SMPN PABA Binjai. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB.

3.2.2 Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum Siswa/i

Data tentang kondisi umum Siswa/I di SMPN PABA Binjai diambil berdasarkan hasil pemeriksaan rutin bulan Desember 2022, yang terdiri dari: jenis kelamin, umur yang merupakan faktor pemicu Masalah Pacaran Pada Remaja pada Siswa/I.

3.3 Tindak Lanjut Kegiatan

Sesuai dengan rencana, pada Senin, 05 Desember 2022 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi Siswa/i beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh penyuluhan yang telah diberikan.

Berkenaan dengan topic pada tulisan pengabdian Masyarakat ini, maka melalui kegiatan ini dilakukan penyuluhan dampak pacaran pada remaja dengan memberikan edukasi di SMP PABA binjai, yang bertempat di SMP PABA, yang dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2022 yang diikuti oleh 25 peserta, yang terdiri dari siswa dan siswi sekolah serta campuran warga masyarakat setempat lainnya, termasuk salah seorang guru di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini pada saat pelaksanaan meminta kepada para peserta untuk mengisi

daftar hadir peserta secara langsung disertai dengan saran dan manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Narasumber penyuluhan merupakan praktisi akademisi yang berasal dari mahasiswa/I Akper Kesdam I/BB Binjai dan Dosen yang menguasai persoalan di bidangnya.



Gambar 1: Pemberian Edukasi tentang mengenai dampak pacaran pada remaja



(a)

(b)



(c)

Gambar 2: (a),(b) dan (c) melakukan edukasi mengenai masalah dampak pacaran pada remaja

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku pacaran yang dilakukan oleh para peserta didik memberikan dampak pada individu itu sendiri mulai dari fisik, psikologis, sosial dan belajar.

a. Dampak fisik

Dampak fisik tertinggi dari beberapa bentuk perilaku pacaran yang dilakukan peserta didik SMP yaitu mengobrol, bercanda, jalan berdua dan bersentuhan dapat membuat peserta didik tambah bersemangat dalam beraktivitas. Perilaku lainnya yaitu berciuman tidak berdampak pada fisik peserta didik, bercumbu membuat peserta didik tambah bersemangat beraktivitas dan berhubungan badan membuat peserta didik tambah bersemangat maupun menjadi malas beraktivitas. Dampak tersebut ada sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan saat melakukan perilaku pacaran. Masing-masing peserta didik memiliki dampak fisik yang berbeda antara satu dengan lainnya tergantung bagaimana ia menanggapi perilaku tersebut sebagai hal positif maupun negatif. Perilaku pacaran yang dilakukan para remaja dapat menyebabkan suatu kekerasan yang dilakukan oleh pasangannya seperti mendorong, memukul saat keinginannya tidak terpenuhi. Selain itu kekerasan fisik dapat terjadi karena adanya kecemburuhan, sifat posesif dan temperamendari pasangan (Lenggono, 2016)

b. Dampak psikologis

Dampak psikologis tertinggi yang dialami oleh peserta didik yang mengalami beberapa bentuk perilaku pacaran adalah mengobrol tidak berdampak pada psikologis peserta didik, bercanda membuat peserta didik lebih termotivasi, jalan berdua tidak berdampak pada psikologis peserta didik, bersentuhan membuat peserta didik menjadi rendah diri, berciuman tidak berdampak pada psikologis peserta didik, bercumbu membuat peserta didik menjadi rendah diri dan berhubungan badan tidak berpengaruh terhadap psikologis peserta didik. Hal tersebut terjadi karena tidak semua peserta didik mau untuk melakukan perilaku pacaran yang melebihi batas normal atau mereka melakukannya karena paksaan dari pasangannya. Menurut Ardian (2018) anak yang berpacaran hingga melakukan perilaku pacaran yang negatif memiliki kepribadian yang rapuh, kepribadian yang rapuh tersebut akan menghambat kepercayaan dirinya dan kreativitas sang anak di masa mudanya sehingga membuat anak-anak menjadi individu yang rendah diri.

c. Dampak sosial

Dampak sosial tertinggi yang dialami peserta didik yang melakukan beberapa bentuk perilaku pacaran seperti mengobrol, bercanda, jalan berdua, bersentuhan, berciuman dan bercumbu dianggap biasa saja oleh masyarakat lebih tepatnya banyak masyarakat yang acuh dengan adanya perilaku pacaran seperti itu dan tidak mau tau jika banyak remaja SMP yang telah melakukan hal tersebut. Sedangkan untuk perilaku pacaran yang mengarah pada hubungan badan hingga mengakibatkan kehamilan barulah banyak masyarakat yang mencemooh anak tersebut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi dengan lingkungan sekitar yang berujung ketidakharmonisan antar masyarakat di lingkungan sekitar. Menurut Ardian (2018) perilaku pacaran pacaran dapat menyebabkan renggangnya suatu interaksi sosial, karena individu yang memiliki pacar akan lebih fokus pada dirinya dan pasangannya yang membuat anak tersebut perlakan akan menarik diri dari interaksi dengan lingkungan sosialnya seperti dengan teman, keluarga maupun masyarakat.

d. Dampak belajar

Dampak tertinggi yang dialami peserta didik yang melakukan perilaku pacaran seperti mengobrol, bercanda, jalan berdua dan bersentuhan terhadap proses belajarnya yaitu membuat peserta didik tambah semangat dalam belajar. Perilaku lain seperti berciuman, bercumbu dan berhubungan badan membuat peserta didik menjadi tidak fokus dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena peserta didik merasa bahwa apakah perilaku pacaran yang ia lakukan baik atau buruk. Jika perilaku tersebut dirasa baik maka akan berdampak positif pada belajarnya sedangkan perilaku pacaran yang ia anggap buruk ,maka akan berdampak negatif pada belajarnya. Menurut Ardian (2018) berpacaran dapat menurunkan konsentrasi seseorang, karena sang anak menjadi banyak memikirkan orang yang di sayang yang membuat konsentrasi dalam belajarnya menjadi terbagi.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1.Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan tema “Dampak Pacaran Pada Remaja” pada siswa/i SMP Negeri PABA Binjai dapat terlaksana dengan baik.
- 2.Output yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dimana terjadi peningkatan pengetahuan dari para peserta kegiatan pengabdian.

5.2 Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran pelajar sebagai periode penting untuk meningkatkan kesadaran dalam menurunkan dan menanggulangi peningkatan jumlah Resiko Pacaran di kalangan remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyati. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Gaya Pacaran pada Siswa SMU X dan MAN Y Di Propinsi Sulawesi Selatan* . Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Pujiati, S. (2013). Home: Jurnal Kebidanan. *Gambaran Perilaku Pacaran Remaja Di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Semarang*, 2(2).

- Yahya, S. (2015). *Pengaruh Pacaran di Kalangan Remaja*. Mataram: IKIP Mataram.
- Agustin Cahyaningrum. 2013. *Faktor-faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Pacaran Yang Tidak Sehat Di SMK YP-17 Madiun*. <http://eprints.umpo.ac.id/2159/1/jkptumpo-gdl-agustincah-479-1abstrak,- m.pdf> (Di akses 25 Januari 2017 Pukul 11.07 WIB)
- Donna qiem. 2015. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Perumahan Sumatera Selatan Kabupaten OKI*. <http://digilib.binadarma.ac.id/files/disk1/134/123-123-donaqiem09-6655- 1-jurnald-a.pdf> (Di akses 25 Januari 2017 Pukul 10.15 WIB)